

**PENGARUH PERATAAN LABA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
DENGAN KUALITAS LABA SEBAGAI VARIABEL *INTERVENING*
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI
BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BEI**

SKRIPSI

Oleh:

WINA

NIM : 15622243



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG**

2020

**PENGARUH PERATAAN LABA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
DENGAN KUALITAS LABA SEBAGAI VARIABEL *INTERVENING*
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI
BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BEI**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**

Oleh

WINA

NIM : 15622243

PROGRAM STUDI : S1 AKUNTANSI



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG**

2020

TANDA PERSETUJUAN / PENGESAHAN SKRIPSI

**PENGARUH PERATAAN LABA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
DENGAN KUALITAS LABA SEBAGAI VARIABEL *INTERVENING*
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI
BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BEI**

Diajukan kepada :

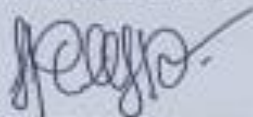
Panitia Komisi Ujian
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang

Oleh

Nama : WINA
NIM : 15622243

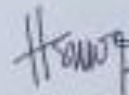
Menyetujui :

Pembimbing Pertama,



Rachmad Chartady, S.E., M.Ak
NIDN. 1004117701/Asisten Ahli

Pembimbing Kedua,



Hasnarika, S.Si., M.Pd
NIDN. 1020118901/Asisten Ahli

Mengetahui,
Ketua Program Studi,

Hendy Satria, SE., M.Ak
NIDN. 1015069101 /Lektor

Skripsi Berjudul

**PENGARUH PERATAAN LABA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
DENGAN KUALITAS LABA SEBAGAI VARIABEL *INTERVENING*
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI
BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BEI**

Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh :

Nama : WINA
NIM : 15622243

Telah dipertahankan didepan Panitia Komisi Ujian Pada Tanggal
Empat Belas Bulan Januari Tahun Dua Ribu Dua Puluh Dan
Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Untuk Diterima

Panitia Komisi Ujian

Ketua,

Sekretaris,

Rachmad Chartady, S.E., M.Ak
NIDN. 1021039101 / Asisten Ahli

Sri Kurnia, SE.Ak., M.Si, CA
NIDN. 1020037101 / Lektor

Anggota,

Meidi Yanto, S.E., M.Ak
NIDK.8804900016/Asisten Ahli

Tanjungpinang, 14 Januari 2020
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang,
Ketua

Charly Marlinda, SE.M.Ak.Ak.CA
NIDN. 1029127801/Lektor

Skripsi Berjudul

**PENGARUH PERATAAN LABA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
DENGAN KUALITAS LABA SEBAGAI VARIABEL *INTERVENING*
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI
BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BEI**

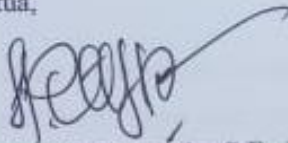
Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh :

Nama : WINA
NIM : 15622243


Telah dipertahankan didepan Panitia Komisi Ujian Pada Tanggal
Empat Belas Bulan Januari Tahun Dua Ribu Dua Puluh Dan
Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Untuk Diterima

Panitia Komisi Ujian


Ketua,


Rachmad Chartady, S.E., M.Ak
NIDN. 1021039101 / Asisten Ahli

Sekretaris,


Sri Kurnia, SE, Ak, M.Si, CA
NIDN. 1020037101 / Lektor

Anggota,


Meidi Yanto, S.E., M.Ak
NIDK. 8804900016/Asisten Ahli

Tanjungpinang, 14 Januari 2020
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang,
Ketua


Charly Marlinda, SE, M.Ak, Ak, CA
NIDN. 1029127801/Lektor

PERNYATAAN

Nama : WINA
NIM : 15622243
Tahun Angkatan : 2015
Indeks Prestasi Kumulatif : 3.55
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Pengaruh Perataan Laba Terhadap Nilai
Perusahaan Dengan Kualitas Laba Sebagai
Variabel *Intervening* Pada Perusahaan
Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa seluruh isi dan materi dari skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan bukan rekayasa maupun karya orang lain. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila ternyata di kemudian hari saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap diproses sesuai peraturan yang berlaku.



HALAMAN PERSEMBAHAN

Terimakasih dan puji syukur kepada Tuhan yang telah menyertai dan memberikan kekuatan kepada saya dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sehingga dapat saya persembahkan kepada orang-orang yang telah berjasa dalam kehidupan saya.

Skripsi ini saya persembahkan kepada orang yang sangat saya kasihi dan saya sayangi.

Alm Papa Soei Soeng

&

Mama Ani

Terima kasih yang telah membesarkan saya dan menyayangi saya dengan sepenuh hati. Semoga dengan karya tulis ini dapat menjadi sebuah kebanggaan untuk kedua orang tua saya termaksud alm papa.

Serta tidak lupa juga saya persembahkan skripsi saya kepada kakak dan adikku tersayang, Lina, Jeksen, dan Hanson.

Untuk kakak saya Lina, terimakasih telah mendukung saya selama ini, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.

Wina

HALAMAN MOTTO

“Love yourself first and everything else falls into line.

You really have to love your self to get anything done in this world.”

- Lucille Ball

“The most beautiful thing about life is that no matter what happened to you in the past, you can always begin again.”

- Dhiman

“Never give up hope.

All things are working for your good.

One day, you’ll look back on everything you’ve been through and thank God for it.”

- Germany Kent

“Work hard be kind and amazing things will happen.”

- Conan O’Brien

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur, penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmatNya yang memberikan kesehatan dan kekuatan sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang. Judul dari skripsi adalah **“Pengaruh Perataan Laba Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Laba Sebagai *Variable Intervening* Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**

Dalam penulisan skripsi ini, Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Hal ini dikarenakan terbatasnya kemampuan dan pengetahuan yang ada pada diri penulis. Namun, dalam menyusun skripsi ini penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk menyelesaikannya dengan dibantu doa dan bimbingan dari berbagai pihak.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis masih mengalami kendala dan hambatan sehingga masih terdapat kekurangan. Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada orang tua tercinta (Alm Papa dan Mama penulis), kakak dan adik penulis. Berkat doa dan dukungan dari mereka baik secara moral maupun material, penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Dan juga berkat doa dan dukungan yang diberikan oleh berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Charly M, SE, M.Ak.Ak. CA. selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
2. Ibu Ranti Utami, SE, M.Si. Ak. CA. Selaku Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
3. Ibu Sri Kurnia, SE. Ak. M.Si. CA. selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
4. Bapak Rachmad Chartady, SE.M.Ak. selaku Dosen Pembimbing I penulis yang telah banyak memberikan masukan, bimbingan, waktu dan motivasi kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Hasnarika, S.Si.,M., Pd. Selaku Dosen Pembimbing II penulis yang telah banyak memberikan masukan, bimbingan, waktu dan motivasi kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen di lingkungan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang atas ilmu pengetahuan yang telah diberikan dan bermanfaat bagi penulis.
7. Seluruh staf Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang, terutama staf perpustakaan.
8. Mr.DW dan Veronica yang selalu memberikan semangat dan memotivasi saya dalam pengerjaan skripsi ini.
9. Teman-teman seperjuangan angkatan 2015 yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang selalu memberikan motivasi, bantuan, dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.

10. Semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan selama penulisan skripsi ini.

Dengan tersusunnya skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada teman-teman yang berkenan memberi bimbingan, arahan dan masukan demi tersusunnya skripsi. kiranya jika ada ketidaksempurnaan dalam penulisan skripsi ini, maka penulis menerima kritikan dan saran. Semoga skripsi penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih.

Tanjungpinang, 20 Desember 2019

Penulis

WINA

NIM : 15622243

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN BIMBINGAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI UJIAN	iii
PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
ABSTRACT	xviii

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	10
1.3. Batasan Masalah	11
1.4. Tujuan Masalah	11
1.5. Kegunaan Penelitian	12
1.5.1. Kegunaan Ilmiah	12
1.5.2. Kegunaan Praktis	12
1.6. Sistematika Penulisan	13

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori	15
2.1.1. Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>)	15
2.1.2. Perataan Laba	17

2.1.2.1. Pengertian Perataan Laba	18
2.1.2.2. Jenis Perataan Laba	20
2.1.2.3. Tujuan Perataan Laba	20
2.1.2.4. Pengukuran Perataan Laba	21
2.1.3. Nilai Perusahaan	22
2.1.3.1. Pengertian Nilai Perusahaan	22
2.1.3.2. Jenis-Jenis Nilai Perusahaan	24
2.1.3.3. Pengukuran Nilai Perusahaan	26
2.1.4. Kualitas Laba	28
2.1.4.1. Pengertian Kualitas Laba	28
2.1.4.2. Manfaat Kualitas Laba	31
2.2. Kerangka Pemikiran	31
2.3. Hipotesis	32
2.4. Hubungan Antar Variabel	33
2.5. Penelitian Terdahulu	36

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian	41
3.2. Jenis Data	41
3.3. Teknik Pengumpulan Data	42
3.4. Populasi dan Sampel	43
3.4.1. Populasi	43
3.4.2. Sampel	43
3.5. Definisi Operasional Variable	46
3.5.1. Variabel Endogen (Y) : Nilai Perusahaan	46
3.5.2. Variabel Eksogen (X_1) : Perataan Laba	47
3.5.3. Variabel Intervening (Z) : Kualitan Laba	48
3.6. Teknik Pengolahan Data	49
3.7. Teknik Analisis Data	51
3.7.1. Uji Asumsi Klasik	52
3.7.1.1. Uji Normalitas	52

3.7.1.2. Uji Multikolinearitas	53
3.7.1.3. Uji Heteroskedastisitas	54
3.7.1.4. Uji Autokorelasi	54
3.7.2. Analisis Jalur Path (<i>Path Analysis</i>).....	55
3.7.3. Uji Hipotesis	56
3.7.3.1. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)	57
3.7.3.2. Uji Statistik T	57

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian	59
4.1.1. Gambaran Umum Perusahaan	59
4.1.1.1. Sejarah Singkat PT.Bursa Efek Indonesia	59
4.1.1.2. Visi dan Misi PT.Bursa Efek Indonesia	64
4.1.1.3. Proses Go Public dan Pencatatan Saham di BEI.....	64
4.2. Data Penelitian.....	65
4.2.1. Data Perataan Laba	68
4.2.2. Data Nilai Perusahaan.....	72
4.2.3. Data Kualitas Laba.....	76
4.3. Uji Asumsi Klasik	79
4.3.1. Uji Normalitas.....	80
4.3.2. Uji Multikolinearitas.....	86
4.3.3. Uji Heteroskedastisitas	87
4.3.4. Uji Autokorelasi.....	90
4.4. Analisis Jalur Path.....	91
4.5. Hipotesis Statistika.....	94
4.5.1. Koefisien Determinasi R^2	94
4.5.2. Uji Parsial (Uji t).....	96
4.6. Pembahasan.....	97

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan	100
-----------------------	-----

5.2. Saran	101
------------------	-----

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE

DAFTAR TABEL

NO	Judul Tabel	Hal
3.1.	Tabel Sampel Data Penelitian	44
4.1.	Tabel Sampel Penelitian.....	67
4.2.	Tabel Data Perataan Laba	68
4.3.	Tabel Data Nilai Perusahaan.....	72
4.4.	Tabel Data Kualitas Laba.....	76
4.5.	Tabel Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov I	82
4.6.	Tabel Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov II.....	83
4.7.	Tabel Hasil Uji Multikolonieritas I.....	86
4.8.	Tabel Hasil Uji Multikolonieritas II.....	87
4.9.	Tabel Hasil Uji Autokolerasi I.....	90
4.10.	Tabel Hasil Uji Autokolerasi II.....	91
4.11.	Tabel Hasil Uji Analisis Jalur I.....	91
4.12.	Tabel.....	92
4.13.	Tabel Hasil Uji Analisis Jalur II.....	93
4.14.	Tabel.....	92
4.15.	Tabel Hasil Uji R^2 I.....	95
4.16.	Tabel Hasil Uji R^2 II	96
4.17.	Tabel Hasil Uji t_{hitung} I.....	97
4.18.	Tabel Hasil Uji t_{hitung} II	97

DAFTAR GAMBAR

No.	Judul Gambar	Hal
2.1.	Gambar Kerangka Pemikiran	32
4.1.	Gambar Grafik Perataan Laba.....	71
4.2.	Gambar Grafik Nilai Perusahaan	75
4.3.	Gambar Grafik Kualitas Laba	79
4.4.	Gambar Hasil P-plot persamaan I	80
4.5.	Gambar Hasil P-plot persamaan II.....	81
4.6.	Gambar Hasil Uji Histogram persamaan I.....	84
4.7.	Gambar Hasil Uji Histogram persamaan II.....	85
4.8.	Gambar Hasil Uji Scatterplot persamaan I.....	88
4.9.	Gambar Hasil Uji Scatterplot persamaan II	89
4.10.	Gambar Koefisien Regresi	94

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

Nama Perusahaan

LAMPIRAN 2

Data Input Tabulasi

LAMPIRAN 3

Hasil Output SPSS

ABSTRAK

PENGARUH PERATAAN LABA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KUALITAS LABA SEBAGAI VARIABEL *INTERVENING* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Wina, 15622243. Akuntansi.

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.

Winazhang07@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh secara langsung perataan laba terhadap kualitas laba, pengaruh secara langsung kualitas laba terhadap nilai perusahaan, pengaruh secara langsung perataan laba terhadap nilai perusahaan. Selain itu juga bertujuan untuk mengetahui pengaruh tidak langsung dari perataan laba terhadap nilai perusahaan dengan kualitas laba menjadi variabel *intervening*. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dimana data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan laba rugi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI.

Objek penelitian yang diambil sebanyak 24 sampel perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode pengamatan selama 5 tahun dari tahun 2014-2018, sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 120 observasi. Dalam penelitian ini metode analisis yang digunakan adalah uji asumsi klasik, analisis jalur path, uji koefisien determinasi dan uji paesial menggunakan SPSS 22.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa perataan laba berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan secara langsung, kualitas laba berpengaruh secara langsung terhadap nilai perusahaan, perataan laba berpengaruh secara langsung terhadap nilai perusahaan dan perataan laba berpengaruh secara tidak langsung terhadap nilai perusahaan melalui kualitas laba sebagai variabel *intervening*.

Kata Kunci : Perataan Laba, Nilai Perusahaan, Kualitas Laba.

Dosen Pembimbing I : Rachmad Chartady, SE.,M.Ak

Dosen Pembimbing II : Hasnarika, S.Si.,M.Pd

ABSTRACT

THE EFFECT OF INCOME SMOOTHING ON FIRM VALUE WISH INCOME QUALITY AS INTERVENING VARIABLE IN CONSUMER GOODS INDUSTRIAL SECTOR OF MANUFACTURING COMPANIES LISTED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE

Wina, 15622243. *Accounting.*

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.

Winazhang07@gmail.com

This study aims to examine the direct effect of income smoothing on earning quality, the direct effect of earning quality on firm value, the direct effect of income smoothing on firm value. It also aims to determine the indirect effect of income smoothing on firm value with earning quality being an intervening variable. This research is a quantitative research in which the data used in this study are secondary data such as financial statements and income statements. The sample used in this study was manufacturing companies in the consumer goods industry sector listed on the BEI.

The object of research was 24 manufacturing companies in the consumer goods industrial sector that listed on Indonesia stock exchange as samples for 5 years period from 2014-2018, hence in this research 120 samples were used as observations. In this study Analytical methods used are the classic assumption test, path path analysis, determination coefficient test and paesial test using SPSS 22.

The results of this research proved that income smoothing directly has significant poaitive effect on firm value, income smoothing directly has a significant positive effect on company value and income smoothing has an indirectly effected on firm value through earnings quality as an intervening variable.

Keywords :Income Smoothing, Firm Value, Earning Quality

Advisor Lecturer 1 : Rachmad Chartady, SE.,M.Ak

Advisor Lecturer 2 : Hasnarika, S.Si.,M.Pd

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tujuan didirikan perusahaan adalah untuk mencapai keuntungan dan memperoleh laba sebesar-besarnya (Purnamasari *et al*, 2016). Selain itu tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan. Laba merupakan hal penting dalam sebuah perusahaan karena dapat menggambarkan kinerja perusahaan secara keseluruhan. Laporan keuangan memberikan gambaran mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan juga menjadi alat bagi perusahaan dalam menyampaikan informasi keuangan mengenai pertanggungjawaban pihak manajemen terhadap pengelolaan sumber daya pemilik. Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan menjadi penting, khususnya bagi mereka yang menjadikan laporan keuangan untuk pengambilan keputusan investasi.

Karena pentingnya laba sebagai pengukur kinerja dan pertanggungjawaban operasional perusahaan, maka manajemen berusaha memilih prosedur akuntansi yang dapat menghasilkan laba yang menguntungkan bagi kinerjanya, tetapi juga sesuai dengan target yang dikehendaki oleh pemilik perusahaan. Oleh karena penyusunan laporan keuangan adalah pihak manajemen, maka manajer perusahaan dapat dengan leluasa melakukan berbagai alternative tindakan untuk mengubah kebijakan akuntansi sesuai dengan kepentingan perusahaan dan memberikan fleksibilitas bagi manajemen untuk memilih satu dari sekumpulan kebijakan akuntansi.

Kondisi seperti ini mendorong manajer perusahaan secara oportunisistik memilih kebijakan akuntansi yang sesuai dengan kepentingannya. Hal ini mendorong adanya *dysfunctional behavior manajer*, yang kinerjanya diukur berdasarkan laba, yang cenderung melakukan perataan laba, karena laba yang relative stabil menunjukkan kinerja perusahaan yang bagus sehingga harga saham akan meningkat. Tindakan manajemen dalam melakukan manajemen laba ini sangat berkaitan dengan teori keagenan (*agency theory*) yang menyatakan bahwa manajemen memiliki informasi yang lebih banyak mengenai perusahaan dibandingkan dengan pemilik perusahaan yang sering terdorong untuk melakukan tindakan yang dapat memaksimalkan keuntungan dirinya sendiri (*dysfunctional behavior manajer*) dan atau perusahaannya.

Perataan laba sebagai pengurangan atau fluktuasi yang disengaja terhadap beberapa tingkat laba yang saat ini dianggap normal oleh perusahaan. Perataan laba mencerminkan usaha dari manajemen perusahaan untuk menurunkan laba yang diperoleh dengan mengikuti prinsip-prinsip akuntansi dan manajemen yang lebih baik. Tindakan perataan laba ini dianggap tindakan yang logis dan rasional, namun dapat merugikan pihak lain (Pratiwi dan Damayanthi, 2017).

Tindak perataan laba yang menyebabkan pengungkapan informasi mengenai penghasilan bersih atau laba menjadi menyesatkan, sehingga akan menyebabkan terjadinya kesalahan dalam pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan khususnya pihak eksternal. Manajer mengambil tindakan yang meningkatkan laba yang dilaporkan ketika laba tersebut rendah dan mengambil tindakan yang menurunkan laba ketika laba tersebut relative tinggi. Perataan laba merupakan fenomena yang sangat umum

yang dilakukan untuk mengurangi variabilitas atas laba yang dilaporkan untuk mengurangi resiko pasar atas saham perusahaan yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan (Fatmawati & Djajanti, 2018).

Nilai perusahaan merupakan nilai pasar karena nilai pasar perusahaan dapat memberikan kemakmuran bagi pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga saham sebuah perusahaan maka semakin tinggi pula nilai perusahaan, sedangkan semakin rendah harga saham maka nilai perusahaan juga rendah atau kinerja perusahaan kurang baik.

Perusahaan yang memiliki nilai pasar yang tinggi akan cenderung untuk melakukan perataan laba karena perusahaan akan cenderung menjaga konsistensi labanya agar nilai perusahaan tetap tinggi sehingga dapat menarik lebih banyak investor. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham.

Perusahaan yang memaksimalkan nilai perusahaannya, berarti memakmurkan kesejahteraan para investor yang menanamkan modal diperusahaannya. cara yang dilakukan untuk memaksimalkan kesejahteraan para investornya yaitu dengan memberikan informasi tentang laporan keuangan yang akurat, tidak bias, dan dapat dipertanggungjawabkan. Informasi yang dihasilkan oleh laporan keuangan khususnya laporan laba perusahaan mengindikasikan akan keberhasilan atau kegagalan atas kinerja dari perusahaan tersebut. Kreditur ataupun investor menggunakan informasi laba untuk mengevaluasi dan menilai kinerja perusahaan. Hal ini sangat berkaitan erat dengan kualitas laba. Semakin

akurat informasi dari suatu laporan laba perusahaan, maka semakin baik pula kualitas laba perusahaan tersebut.

Kualitas laba merupakan salah satu indikator penting yang harus diperhatikan agar dapat mengevaluasi kualitas keuangan suatu perusahaan. Kualitas laba menunjukkan seberapa cepat dan tepatnya laba yang dilaporkan mengungkapkan laba yang sesungguhnya. Semakin tinggi kualitas laba sebuah perusahaan, maka semakin baik pula kualitas laporan keuangannya.

Indonesia termasuk Negara yang melakukan tindakan perataan laba (Pratiwi dan Damayanthi, 2017). Ada beberapa yang pernah terjadi di Indonesia yaitu salah satunya adalah Kasus PT Inovisi Infracom (INVS) yang terjadi pada tahun 2015, dalam kasus ini Bursa Efek Indonesia (BEI) menemukan adanya kesalahan pencatatan dalam laporan keuangan INVS pada periode September 2014. Pada tanggal 25 februari 2015 terdapat sebanyak delapan item dalam laporan keuangan INVS yang harus diperbaiki. INVS diminta untuk merevisi nilai aset tetap, laba bersih per saham, laporan segmen usaha, kategori instrumen keuangan, dan jumlah kewajiban dalam informasi segmen usaha. Selain itu, manajemen INVS dinyatakan telah melakukan kesalahan pencatatan pembayaran kas kepada karyawan dan penerimaan (pembayaran) bersih utang pihak berelasi dalam laporan arus kas. Pada 2014 periode pertama dicatat pembayaran gaji pada karyawan sebesar Rp1,9 triliun. Namun, pada kuartal ketiga 2014 pembayaran gaji pada karyawan turun menjadi Rp59 miliar. Sebelumnya, manajemen INVS telah melakukan revisi laporan keuangannya untuk periode Januari hingga September 2014. Dalam revisinya tersebut, beberapa nilai pada laporan keuangan mengalami perubahan nilai, salah satu contohnya adalah nilai aset tetap yang

diakui sebesar Rp 1,45 triliun mengalami penurunan setelah dilakukan revisi menjadi Rp1,16 triliun. Praktik yang dilakukan mengakibatkan laba bersih perusahaan INVS tampak lebih besar.

(<https://www.bareksa.com/id/text/2015/02/25/bei-laporan-keuangan-inovisi-salah-saji-suspen-saham-belum-akan-dibuka/9562/analysis> , diposting pada: 25 Februari 2015, diakses pada: 29 Mei 2019, pukul 21.20 WIB).

PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk berhasil mencetak laba sebesar US \$ 809,94 ribu atau setara Rp11,33 miliar pada tahun 2018. Namun, dua komisaris Garuda Indonesia, Chairal Tanjung dan Dony Oskaria menolak untuk menandatangani laporan buku tahunan Garuda tahun 2018. Keduanya merupakan perwakilan dari PT Trans Airways dan Finegold Resources Ltd. selaku pemilik dan pemegang 28,08% saham Garuda Indonesia. Mereka tidak sepakat dengan salah satu transaksi kerjasama dengan PT Mahata Aero Teknologi yang dibukukan sebagai pendapatan oleh manajemen. Dalam surat yang didapatkan oleh media ketika Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) yang berlangsung pada Rabu (24/4) tertulis bahwa Mahata bekerja sama secara langsung dengan PT Citilink Indonesia. Melalui kesepakatan itu, keuntungan yang diraih Grup Garuda Indonesia sebesar US\$239.940.000, dengan US\$28.000.000 di antaranya merupakan bagi hasil Garuda Indonesia dengan PT Sriwijaya Air. Tetapi perusahaan sebenarnya belum mendapatkan bayaran dari Mahata atas kerja sama yang dilakukan.

Namun manajemen tetap menuliskannya sebagai pendapatan, sehingga secara akuntansi Garuda Indonesia memperoleh laba bersih yang sebelumnya mengalami kerugian sebesar US\$216,58 juta. Kejanggalan yang diungkapkan

kedua komisaris tidak mengubah sikap manajemen. Bahkan, dalam RUPST laporan keuangan Garuda Indonesia tahun lalu (2017) diterima oleh mayoritas pemegang saham. Pihak dari Kementerian Badan Usaha Milik Negara (BUMN) tidak menanggapi kondisi tersebut. Deputi Bidang Usaha Jasa Keuangan, Jasa Survei dan Jasa Konsultasi Kementerian BUMN Gatot Trihargo yang mewakili pemerintah dalam RUPST menolak berkomentar terhadap pendapat yang berbeda dalam laporan keuangan 2018 tersebut. Kinerja Perusahaan Garuda Indonesia memang sedang mengalami tekanan beberapa tahun terakhir. Pada 2014, perusahaan merugi sebesar US\$370,04 juta. Namun, pada 2015 perusahaan mencatat laba sebesar US\$76,48 juta. Tak bertahan lama, kinerja Garuda Indonesia justru merosot tajam pada tahun 2016 yang hanya memperoleh laba sebesar US\$8,06 juta. Kemudian, perusahaan pun mengalami kerugian pada 2017 sebesar US\$216,58 juta.

Mantan Direktur Utama Garuda Indonesia Pahala N. Mansury saat itu mengklaim penyebab kerugian karena ada biaya luar biasa yang dikeluarkan, yakni tax amnesty (pengampunan pajak) dan denda sebesar US\$145,8 juta. Kerugian yang dibukukan tak akan lebih dari US\$67,6 juta. Kerugian itu terus berlanjut sampai kuartal III 2018. Pada kuartal I misalnya, kerugian perusahaan sebesar US\$65,34 juta dan akumulasi semester I tahun lalu kerugiannya US\$116,85 juta. Lalu, sembilan bulan pertama 2018 tercatat rugi bersih US\$114,08 juta, turun dibandingkan dengan periode yang sama pada 2017 sebesar US\$222,03 juta. Membaiknya kerugian perusahaan maskapai penerbangan pelat merah itu dikarenakan peningkatan pendapatan usaha sebesar 3,21 persen menjadi US\$3,21 miliar. Dengan kontribusi terbesar berasal dari penerbangan berjadwal

sebesar US\$2,56 miliar. Pendapatan usaha juga diperoleh dari penerbangan tidak berjadwal sebesar US\$254,75 juta dan pendapatan lainnya sebesar US\$397,96 juta. Untuk penerbangan tak berjadwal tercatat turun tipis.

Saat itu Direktur Keuangan Garuda Indonesia Fuad Rizal sempat menargetkan rugi bersih perusahaan bisa ditekan di bawah US\$50 juta pada 2018. Sementara, Direktur Utama Garuda Indonesia Ari Askhara menargetkan kerugian menjadi di bawah US\$100 juta. Hasilnya, neraca keuangan tahun lalu berhasil berubah 180 derajat menjadi untung. Tapi, hal itu tak diiringi dengan kenaikan pendapatan usaha yang signifikan. Perusahaan meraih pendapatan usaha sebesar US\$4,37 miliar sepanjang 2018. Angka itu hanya naik 4,79 persen dari posisi 2017 yang sebesar US\$4,17 miliar.

Menariknya, pendapatan bersih lain-lain perusahaan melonjak 1.308 persen dari US\$473,85 juta menjadi US\$567,93 juta. Kenaikan signifikan itu ditopang oleh pendapatan kompensasi atas hak pemasangan peralatan layanan konektivitas dan hiburan dalam pesawat dan manajemen konten sebesar US\$239,94 juta. Pada 2017, pendapatan kompensasi itu tercatat nol rupiah. Tak heran, lonjakan pendapatan lain-lain bersih terjadi tahun lalu. Ditelisik lebih jauh, layanan konektivitas dalam penerbangan dan hiburan itu berasal dari kerja sama yang diteken Garuda Indonesia dengan Mahata pada 31 Oktober 2018 dan diperbaharui pada 26 Desember 2018 lalu. Dalam kerja sama itu, Mahata berkomitmen untuk menanggung seluruh biaya penyediaan, pelaksanaan, pemasangan, pengoperasian, perawatan dan pembongkaran dan pemeliharaan termasuk jika ada kerusakan, mengganti atau memperbaiki peralatan layanan konektivitas. Pemasangan peralatan layanan itu dipasang dalam penerbangan

untuk 50 pesawat Garuda Indonesia tipe A320, 20 pesawat A330, 73 pesawat Boeing 737-800 NG, dan 10 pesawat Boeing 777 dengan nilai US\$131,94 juta. Kemudian, layanan hiburan dipasang di 18 pesawat tipe A330, 70 pesawat Boeing 737-800 NG, satu pesawat Boeing 737-800 Max, dan 10 pesawat Boeing 777 dengan nilai US\$80 juta. Pihak Mahata sebenarnya belum membayar satu sen pun dari total kompensasi yang disepakati US\$239,94 juta kepada Garuda Indonesia hingga akhir 2018.

Namun, manajemen memutuskan untuk mencatatkannya sebagai pendapatan. Yang sebenarnya perusahaan masih merugi US\$244,95 juta. Keputusan manajemen memang berhasil membuat pasar terlena dengan catatan positif di laporan keuangan. Namun hal ini justru merugikan perusahaan dari sisi arus kas. Sebab, ada kewajiban bayar Pajak Penghasilan (PPh) dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dari laba yang diraih Garuda Indonesia. Padahal, beban itu seharusnya belum menjadi kewajiban karena pembayaran dari kerja sama dengan Mahata belum masuk ke kantong perusahaan. Mereka melihat hal ini bertentangan dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) nomor 23 paragraf 28 dan 29. Pada paragraf 28 tertulis pendapatan yang timbul dari penggunaan aset entitas oleh pihak lain yang menghasilkan bunga, royalti, dan dividen diakui dengan dasar yang dijelaskan di paragraf 29 jika kemungkinan besar manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi tersebut akan mengalir ke entitas dan jumlah pendapatan dapat diukur secara andal. Dikutip dari berbagai sumber, Mahata adalah perusahaan rintisan (*startup*) penyedia teknologi *wifi on board*. Perusahaan ini didirikan oleh M. Fitriansyah atau akrab disapa Temi. Ia adalah Ketua Dewan Kehormatan Himpunan Pengusaha Muda Indonesia (HIPMI)

Bangka Belitung (Babel). Perusahaan itu menggunakan teknologi bernama GX Aviation Sistem atau layanan konektivitas nirkabel global berkecepatan tinggi. Namun, Mahata di sini rupanya bertindak sebagai perantara atau broker antara Garuda Indonesia dengan pemilik teknologi bernama Inmarsat *Aviation*, Lufthansa *Technik*, dan Lufthansa *System*. (<https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/2019042420472692389396/membedah-keanehan-laporan-keuangan-garuda-indonesia-2018>, Diposting : Rabu, 24-04-2019 21:19 WIB , Diakses : Rabu, 29-05-2019 21:38).

Berdasarkan beberapa kasus yang melakukan praktik perataan laba dapat disimpulkan bahwa dalam perekonomian Indonesia, perataan laba sudah sering dilakukan oleh perusahaan. Tindakan tersebut dilakukan oleh perusahaan agar laporan keuangan perusahaan selalu terlihat baik sehingga para investor bisa meningkatkan investasinya pada perusahaan tersebut.

Penelitian mengenai perataan laba sudah sering dilakukan oleh perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tetapi hasil yang diperoleh dari banyaknya perusahaan melakukan perataan laba yaitu tidak memperoleh hasil yang konsisten.

Penelitian tentang kualitas laba dan perataan laba di Indonesia masih sangat penting untuk diteliti lebih dalam, karena perataan laba dan kualitas laba sangat penting untuk pengambilan keputusan para investor untuk menentukan nilai perusahaan. Hal ini sangat mempengaruhi pihak-pihak yang berkepentingan karena informasi yang terdapat dalam laporan keuangan dalam proses pengambilan keputusan.

Belum konsistennya hasil penelitian satu sama lain dan juga alasan yang telah diuraikan diatas, maka membuat peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut dengan judul “**Pengaruh Perataan Laba Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Laba Sebagai *Variable Intervening* Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah tersebut, maka peneliti merumuskan permasalahan di dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah perataan laba berpengaruh secara langsung terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2014-2018?
2. Apakah kualitas laba berpengaruh secara langsung terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sector industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2014-2018?
3. Apakah perataan laba berpengaruh secara langsung terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2014-2018?
4. Apakah perataan laba berpengaruh secara tidak langsung terhadap nilai perusahaan melalui kualitas laba sebagai variable intervening pada perusahaan manufaktur sector industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2014-2018?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka peneliti membatasi ruang lingkup masalah sebagai berikut:

1. Periode yang digunakan dalam penelitian ini dari tahun 2014-2018.
2. Dalam penelitian ini peneliti hanya fokus pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi.
3. Jumlah Perusahaan Manufaktur sektor industri barang konsumsi di BEI tahun 2014-2018 sebanyak 33 perusahaan dan sampel yang digunakan yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan sebanyak 25 perusahaan.

1.4 Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang ada maka dapat disimpulkan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh perataan laba secara langsung terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh kualitas laba secara langsung terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh perataan laba secara langsung terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sector industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.
4. Untuk mengetahui apakah perataan laba berpengaruh secara tidak langsung terhadap nilai perusahaan melalui kualitas laba menjadi variable

intervening pada perusahaan manufaktur sector industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.

1.5 Kegunaan Penelitian

Suatu penelitian yang sudah seharusnya memiliki kegunaan, baik secara teoritis maupun kajian praktisnya. Sejalan dengan tujuan dari penelitian ini, adapun kegunaan yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

1.5.1 Kegunaan Ilmiah

1. Bagi Akademis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi tambahan dibidang akuntansi dan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori serta memberikan bahan masukan bagi peneliti selanjutnya terutama yang berkaitan dengan masalah perataan laba , nilai perusahaan dan kualitas laba.

2. Bagi Penulis

Penelitian ini tidak hanya sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sajarna Ekonomi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan Tanjungpinang, tetapi dengan adanya penelitian ini penulis dapat memahami penerapan dari teori-teori yang telah diperoleh.

1.5.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dan pertimbangan bagi perusahaan manufaktur sektor industry barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berkaitan dengan

pengaruh perataan laba terhadap nilai perusahaan dengan kualitas laba sebagai variable intervening.

2. Bagi Investor

Sebagai gambaran dan bahan pertimbangan yang bermanfaat untuk para investor dalam pengambilan keputusan investasi, sehingga lebih berhati-hati sebelum memutuskan untuk berinvestasi pada perusahaan-perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan ini dapat memberikan gambaran secara singkat atas penelitian dan memberikan pemahaman atas penelitian. maka secara garis besar materi pembahasan dari masing-masing bab tersebut dijelaskan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang permasalahan, identifikasi masalah, ruang lingkup penelitian, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan skripsi ini. Bab ini bertujuan untuk memberikan gambaran secara singkat mengenai isi dari penelitian ini.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan penjelasan tentang landasan teori, perataan laba, nilai perusahaan dan kualitas laba yang digunakan sebagai dasar dalam

melakukan analisa terhadap permasalahan yang ada, kerangka pemikiran, pengembangan hipotesis yang mendukung permasalahan dalam penelitian ini dan penelitian terdahulu.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang variabel-variabel yang akan diteliti dan definisi operasional, jenis data dan sumber data, penentuan sampel dan populasi, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel dan pengukurannya serta metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan analisis dan hasil pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian, serta pembahasan atas hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini menyajikan kesimpulan dari hasil penelitian yang diambil dari bab analisis data dan pembahasan penelitian. Selain itu, juga dikemukakan keterbatasan penelitian serta saran-saran yang bermanfaat bagi pihak-pihak lain dikemudian hari.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan (*agency theory*) menjelaskan hubungan antara agent dan principal. Agent yaitu manajemen perusahaan sedangkan principal yaitu pemilik (pemegang saham). Teori keagenan memaparkan adanya pemisahan hak milik perusahaan dan pertanggungjawaban atas pembuatan keputusan. Hubungan keagenan selalu menimbulkan adanya permasalahan antara pemilik dan agen karena terjadinya perbedaan pola pikir serta perbedaan kepentingan. (Ratih & Dmayanthi, 2016)

Teori keagenan membahas mengenai hubungan keagenan sebagai suatu kontrak antara pemilik perusahaan yang menggunakan jasa orang lain atau agen dalam menjalankan aktivitas perusahaan. Teori keagenan menimbulkan masalah antara kedua belah pihak yang mempunyai tujuan berbeda. Pemegang saham menghendaki bertambahnya kekayaan para pemilik modal, sedangkan para manajer menginginkan bertambahnya kesejahteraan bagi para manajer. Hal inilah yang menyebabkan konflik diantara pemilik perusahaan dengan para manajer. (Hadianto, 2011)

Teori keagenan mendeskripsikan hubungan antara pemegang saham sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen. Manajemen merupakan pihak yang dikontrak oleh pemegang saham untuk bekerja demi kepentingan pemegang saham. Karena mereka dipilih, maka pihak manajemen harus

mempertanggungjawabkan semua pekerjaannya kepada pemegang saham. Hubungan keagenan merupakan suatu kontrak dimana satu atau lebih orang (prinsipal) memerintah orang lain (agen) untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal serta memberi wewenang kepada agen membuat keputusan yang terbaik bagi prinsipal. Jika kedua belah pihak tersebut mempunyai tujuan yang sama untuk memaksimalkan nilai perusahaan, maka diyakini agen akan bertindak dengan cara yang sesuai dengan kepentingan prinsipal.

Teori keagenan mendeskripsikan hubungan antara pemegang saham (*shareholders*) sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen. Manajemen merupakan pihak yang dikontrak oleh pemegang saham untuk bekerja demi kepentingan pemegang saham. Karena mereka dipilih, maka pihak manajemen harus mempertanggungjawabkan semua pekerjaannya kepada pemegang saham. Salah satu asumsi utama dari teori keagenan bahwa tujuan principal dan tujuan agen yang berbeda dapat memunculkan konflik karena manajer perusahaan cenderung untuk mengejar tujuan pribadi, hal ini dapat mengakibatkan kecenderungan manajer untuk memfokuskan pada proyek dan investasi perusahaan yang menghasilkan laba yang tinggi dalam jangka pendek daripada memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham melalui investasi di proyek-proyek yang menguntungkan jangka panjang. (Permanasari, 2010)

Permasalahan yang muncul dari hubungan antara prinsipal dan agen disebut dengan konflik keagenan. Perusahaan yang membedakan fungsi kepemilikan dan pengelolaan akan mudah mengalami konflik keagenan. Dalam konflik keagenan manajer sebagai agen akan lebih menguasai informasi internal perusahaan dan prospek perusahaan dibandingkan dengan pihak pemegang saham

(prinsipal). Adanya ketidakseimbangan mengenai informasi ini akan memunculkan kondisi asimetri informasi. Pada kondisi yang kurang menguntungkan, agen (manajer) cenderung tidak memberikan informasi yang sesuai dengan kondisi perusahaan. Asimetri informasi antara agen dan prinsipal memberikan peluang bagi agen untuk berperilaku oportunistik demi kepentingan pribadinya. Perilaku oportunistik ini mendorong agen untuk melakukan tindakan manajemen laba yang salah satu mekanismenya adalah perataan laba. (Puspitasari & Putra, 2018)

Konflik keagenan yang terjadi antara pihak manajemen perusahaan dengan para investor dapat diminimalkan dengan suatu mekanisme pengawasan yang dapat menyeimbangkan antara kepentingan manajemen perusahaan dengan kepentingan investor dalam perusahaan. (Masdupi & Ningsih, 2015)

2.1.2 Perataan laba

Perataan laba merupakan salah satu aspek dalam manajemen laba. Perataan laba diartikan sebagai suatu pengurangan yang disengaja atas fluktuasi laba yang dilaporkan agar berada pada tingkat yang normal. Manajer melakukan perataan laba pada dasarnya ingin mendapatkan berbagai keuntungan ekonomi dan psikologis, yaitu : (1) mengurangi total pajak terutang; (2) meningkatkan kepercayaan diri manajer yang bersangkutan karena laba yang stabil akan mendukung kebijakan dividen yang stabil pula; (3) mempertahankan hubungan antara manajer dan karyawan, karena pelaporan laba yang meningkat tajam akan memberikan kemungkinan munculnya tuntutan kenaikan gaji dan upah karyawan; (4) siklus peningkatan dan penurunan laba dapat ditandingkan, sehingga gelombang optimism dan pesimisme dapat diperlunak (Hery, 2015).

2.1.2.1 Pengertian Perataan Laba

Salah satu pola atau tindakan manajemen atas laba yang dapat dilakukan yaitu perataan laba (*income smoothing*). Praktik perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan tidak terlepas dari beberapa faktor yang mempengaruhinya. Beberapa penelitian mengenai faktor-faktor terhadap perataan laba menunjukkan beragam hasil yang berbeda. Faktor-faktor yang dianggap mempengaruhi perataan laba antara lain nilai perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan reputasi auditor. Dengan menunjukkan bukti tentang adanya pengaruh nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Price per Book Value* terhadap perataan laba di perusahaan manufaktur. Hasil penelitian tersebut menemukan bukti bahwa tindakan perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan disebabkan oleh semakin tingginya nilai perusahaan. Dengan demikian, semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin tinggi tindakan perataan laba. (Auliyah, Zaputri, & Yuliana, 2017)

Perataan laba merupakan salah satu manajemen laba yang digunakan untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan agar sesuai dengan target yang diharapkan, baik melalui metode akuntansi dan transaksi. Praktik perataan laba yang dilakukan oleh pihak manajemen akan sangat berpengaruh terhadap keputusan pemegang saham. Alasan manajemen melakukan tindakan perataan laba adalah untuk mencapai keuntungan pajak, kebijakan dividen yang stabil, dan memberikan kesan baik terhadap kinerja manajemen kepada pemegang saham. Tentu dengan adanya tindakan perataan laba mengakibatkan laporan yang disajikan penuh manipulasi dan tidak sesuai dengan keadaan perusahaan yang sebenarnya. Sehingga pemegang saham dapat salah dalam mengambil keputusan.

Untuk itu mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi terjadi tindakan perataan laba sangat penting. (Puspitasari & Putra, 2018)

Praktik perataan laba terjadi disebabkan adanya motivasi manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan. Laba yang stabil dari tahun ke tahun sangat disukai oleh manajemen dan investor, karena laba yang stabil mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut kuat dan stabil. Praktik perataan laba merupakan rekayasa manajemen untuk menekan jumlah laba pada sejumlah periode tertentu dengan tujuan untuk memperoleh tingkat laba sesuai dengan yang diharapkan (Fatmawati & Djajanti, 2018).

Praktik perataan laba merupakan praktik umum yang dilakukan manajer untuk mengurangi perubahan naik turunnya (fluktuasi) laba, yang diharapkan mempunyai pengaruh yang bermanfaat bagi evaluasi kinerja manajemen. (Junaedi & Farina, 2017)

Sedangkan menurut penelitian (Pramono, 2013) Perataan laba terjadi ketika manajer menggunakan *judgment* dalam pelaporan keuangan dan struktur transaksi untuk mengubah laporan keuangan. *Judgement* tersebut menyilapkan beberapa *stakeholders* mengenai kondisi performa ekonomis perusahaan atau mempengaruhi keluaran-keluaran kontraktual yang tergantung atas angka-angka akuntansi yang dilaporkan. Penelitian perataan laba mengindikasikan bahwa struktur aliran laba dapat mempengaruhi stabilitas posisi manajer dalam suatu perusahaan. Posisi ini membuktikan kesejahteraan dan keamanan kerja pribadi manajer. Dengan demikian, manajemen pada suatu perusahaan akan termotivasi untuk melakukan perataan laba sebagai metoda untuk meningkatkan kesejahteraan, baik bagi pemegang saham maupun bagi manajemen itu sendiri.

Dari beberapa pendapat ahli dapat disimpulkan bahwa perataan laba adalah salah satu sarana yang digunakan oleh manajemen untuk mengurangi fluktuasi pelaporan penghasilan dan memanipulasi laba agar laporan keuangan sesuai dengan yang diinginkan oleh pihak manajemen.

2.1.2.2 Jenis Perataan Laba

Menurut (Hery, 2015) bahwa perataan atas laba yang dilaporkan dapat dicapai dengan dua jenis perataan, yaitu sebagai berikut :

1. *Real Income Smoothing* adalah perataan laba yang dilakukan melalui transaksi keuangan yang sesungguhnya dengan mempengaruhi laba melalui perubahan dengan sengaja atas kebijakan operasi dan waktunya.
2. *Artificial Income Smoothing* adalah perataan laba melalui prosedur akuntansi yang diterapkan untuk memindahkan biaya dan atau pendapatan dari suatu periode ke periode yang lain.

2.1.2.3 Tujuan Perataan Laba

(Rahmawati, 2012) menyatakan bahwa tujuan perataan laba antara lain adalah sebagai berikut :

1. Memperbaiki cara pandang di mata pihak eksternal bahwa kecilnya rasio perusahaan tersebut.
2. Memberikan informasi yang relevan dalam melakukan prediksi terhadap perataan laba di masa yang akan datang.
3. Meningkatkan keputusan relasi bisnis.
4. Meningkatkan persepsi pihak eksternal terhadap kemampuan manajemen.
5. Meningkatkan kompensasi bagi pihak manajemen.

2.4.1 Pengukuran Perataan Laba

Perataan laba diuji dengan menggunakan *indeks Eckel* (1981). Eckel menggunakan *Coefficient Variation* (CV) variabel penghasilan dan variable penghasilan bersih. Untuk menentukan kelompok perusahaan yang melakukan tindakan perataan laba dan yang tidak melakukan perataan laba. Adapun perhitungan *indeks eckel* dirumuskan sebagai berikut :

Rumus 2.1

$$\text{Indeks Eckel} = \frac{CV \Delta I}{CV \Delta S}$$

Keterangan :

ΔI = Perubahan Laba dalam suatu periode

ΔS = Perubahan pendapatan dalam suatu periode

CV = Koefisien variasi dari variabel yaitu standar deviasi dibagi dengan nilai yang diharapkan.

Jadi,

CV ΔI = Koefisien variasi untuk perubahan laba

CV ΔS = Koefisien variasi untuk perubahan pendapatan

CV ΔI atau CV ΔS dapat dihitung sebagai berikut :

Rumus 2.2

$$CV \Delta I \text{ dan } CV \Delta S = \sqrt{\frac{\sum (\Delta X - \overline{\Delta X})^2}{n-1}}$$

Keterangan :

ΔX = Perubahan laba (I) atau pendapatan (S)

$\overline{\Delta X}$ = Rata-rata perubahan laba (I) atau pendapatan (S)

n = Banyaknya tahun yang diamati

Jika nilai *Indeks Eckel* ≥ 1 , maka perusahaan tidak melakukan perataan laba.

Jika nilai *Indeks Eckel* < 1 , maka perusahaan melakukan praktik perataan laba.

2.1.3 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan didefinisikan sebagai nilai pasar. Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran bagi pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga saham, maka makin tinggi pula kemakmuran pemegang saham. Untuk mencapai nilai perusahaan umumnya para pemodal menyerahkan pengelolaannya kepada para profesional. Para profesional diposisikan sebagai manajer ataupun komisaris. (Chandra dan Deviesa, 2017)

2.1.3.1 Pengertian Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan pandangan investor terhadap perusahaan yang dikaitkan dengan harga saham. Perusahaan yang memiliki harga saham yang bagus biasanya disebut perusahaan besar dan akan mendapat lebih banyak perhatian dari berbagai pihak seperti, para analis, investor maupun pemerintah. Harga saham adalah cerminan dari akumulasi perilaku investor. Harga saham dibentuk melalui proses permintaan dan penawaran. Ketika harga saham suatu perusahaan mendapatkan harga yang tinggi, maka dapat dikatakan bahwa saham tersebut diminati oleh banyak investor. Minat investor tersebut tentu saja timbul setelah melalui berbagai pertimbangan. Salah satu pertimbangan penting bagi investor adalah kinerja keuangan perusahaan, khususnya kualitas laba. (Auliyah *et al.*, 2017) .

Ketika investor memberikan penilaian yang bagus terhadap saham perusahaan, maka dampaknya adalah pada nilai perusahaan. Nilai perusahaan menunjukkan kinerja perusahaan dalam perspektif pasar modal. Penilaian tersebut merupakan salah satu cara menilai perusahaan selain penilaian yang berbasis laporan keuangan (analisis fundamental). Nilai perusahaan dinilai lebih objektif karena sumber informasi tidak semata pada laporan keuangan saja, namun juga menggunakan informasi berupa harga pasar saham.

Nilai perusahaan adalah kondisi dimana perusahaan memperoleh pencapaian dan prestasi dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan. Manajemen perusahaan akan selalu berupaya untuk bisa meningkatkan nilai perusahaan sekaligus peningkatan kesejahteraan pemegang saham, hal ini akan terlihat dari harga saham perusahaan yang mengalami peningkatan. (Ratih & Dmayanthi, 2016)

Nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipresentasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan (*financing*), dan manajemen asset. (Sinarmayarani, 2016).

Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh (Susanto dan Christiawan, 2016) menyatakan bahwa *firm value* merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga

saham. Dengan adanya harga saham yang tinggi maka akan membuat perusahaan menjadi dihargai dan juga dapat mempengaruhi kepercayaan pasar terhadap kinerja perusahaan saat ini dan prospek masa depan.

Nilai harga saham yang tinggi juga akan diminati oleh investor sehingga dengan meningkatnya permintaan saham akan menyebabkan nilai perusahaan tersebut menjadi lebih tinggi dari nilai sebelumnya. Nilai perusahaan dalam penelitian ini didefinisikan sebagai nilai pasar, karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Harga saham yang tinggi membuat *firm value* juga tinggi, dan semakin tinggi *firm value* maka menunjukkan tingginya kemakmuran para pemegang saham. (Dewi, 2017).

Dari beberapa definisi dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai perusahaan merupakan tolak ukur para investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham dan nilai perusahaan mengiktisarkan kolektif investor tentang seberapa baik keadaan perusahaan tersebut, baik kinerja masa kini maupun prospek masa yang akan datang. Oleh karena itu, peningkatan harga saham mengirimkan sinyal positif dari investor ke manajer. Apabila manajer memiliki saham di perusahaannya maka akan membuat manajer semakin termotivasi untuk melakukan peningkatan harga saham perusahaannya.

2.1.3.2 Jenis-Jenis Nilai Perusahaan

Terdapat lima jenis nilai perusahaan berdasarkan metode perhitungan yang digunakan, yaitu :

1. Nilai Nominal

Nilai nominal adalah nilai yang tercantum secara formal dalam anggaran dasar perseroan, disebutkan secara eksplisit dalam neraca perusahaan, dan juga ditulis secara jelas dalam surat saham kolektif.

2. Nilai Pasar

Nilai pasar sering disebut kurs adalah harga yang terjadi dari proses tawar-menawar di pasar saham. Nilai ini hanya bisa ditentukan jika saham perusahaan dijual di pasar saham.

3. Nilai Intrinsik

Nilai intrinsik merupakan konsep yang paling abstrak, karena mengacu kepada perkiraan nilai riil suatu perusahaan. Nilai perusahaan dalam konsep nilai intrinsik ini bukan sekedar harga dari sekumpulan aset, melainkan nilai perusahaan sebagai entitas bisnis yang memiliki kemampuan menghasilkan keuntungan di kemudian hari.

4. Nilai Buku

Nilai buku adalah nilai perusahaan yang dihitung dengan dasar konsep akuntansi. Secara sederhana dihitung dengan membagi selisih antar total aset dan total utang dengan jumlah saham yang beredar.

5. Nilai Likuidasi

Nilai likuidasi adalah nilai jual seluruh aset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban yang harus dipenuhi. Nilai likuidasi dapat dihitung dengan cara yang sama dengan menghitung nilai buku, yaitu berdasarkan neraca performa yang disiapkan ketika suatu perusahaan akan dilikuidasi.

Dalam penelitian ini penulis lebih menekankan nilai perusahaan pada nilai pasarnya yang dapat diproksi dari harga saham. Dengan melihat harga saham dari suatu perusahaan, para investor dapat menilai secara garis besar kondisi dari setiap perusahaan, karena harga saham mencerminkan nilai perusahaan itu sendiri. Apabila harga saham perusahaan itu naik maka dapat diartikan perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik, namun sebaliknya bila harga saham perusahaan itu turun maka dapat diartikan nilai dari perusahaan itu menurun.

2.1.3.3 Pengukuran Nilai perusahaan

Nilai perusahaan diukur menjadi 3 cara yaitu :

1. *Price Earning Ratio (PER)*

Price Earning Ratio menunjukkan seberapa banyak jumlah uang yang rela dikeluarkan oleh investor untuk membayar setiap dolar laba yang dilaporkan. Rasio ini berguna untuk mengukur seberapa besar perbandingan antara harga saham perusahaan dengan keuntungan yang di dapat oleh pemegang saham. Fungsi dari *Price Earning Ratio (PER)* adalah untuk mengukur perubahan kemampyan laba yang diharapkan di masa yang akan datang. Semakin besar *Price Earning Ratio*, maka akan semakin besar kemungkinan perusahaan untuk tumbuh untuk meningkatkan nilai perusahaannya.

Rumus Untuk Mengukur *Price Earning Ratio (PER)*:

Rumus 2.3

$$PER = \frac{\text{harga perlembar saham}}{\text{laba persaham}}$$

2. *Price To Book Value* (PBV)

Price To Book Value (PBV) adalah perbandingan antara harga saham dengan nilai buku saham. Apabila Rasio ini menunjukkan nilai diatas 1, artinya perusahaan berjalan dengan baik. Hal ini dikarenakan nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya.

Rumus Untuk Mengukur *Price To Book Value Ratio* (PBV):

Rumus 2.4

$$PBV = \frac{\text{harga perlembar saham}}{\text{nilai buku perlembar saham}}$$

3. Tobin's Q

Tobin's Q adalah satu indicator nilai perusahaan yang diartikan sebagai nilai pasar dari suatu perusahaan dengan membandingkan nilai pasar suatu perusahaan yang terdaftar di pasar keuangan dengan nilai pergantian asset perusahaan. Dalam Tobin's Q perusahaan memasukkan semua unsur modal saham dan utang, termasuk didalamnya seluruh asset perusahaan. Semakin besar nilai rasio Tobin's Q maka menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik.

Rumus Untuk Mengukur Tobin's Q :

Rumus 2.5

$$Tobin's Q = \frac{MVE + DEBT}{TA}$$

Keterangan :

MVE = Nilai Pasar Ekuitas (Closing price saham x jumlah saham yang beredar).

DEBT = Total Utang Perusahaan

TA = Total Aktiva

Dari ketiga rumus tersebut yang digunakan untuk menghitung nilai perusahaan, peneliti menggunakan metode *Price To Book Value* (PBV).

2.1.4 Kualitas Laba

Kualitas laba juga dapat dipengaruhi oleh *Investment Opportunity Set* (IOS). IOS merupakan kesempatan perusahaan untuk tumbuh. IOS dijadikan sebagai dasar untuk menentukan klasifikasi pertumbuhan perusahaan di masa depan. Nilai IOS bergantung pada pengeluaran-pengeluaran yang ditetapkan manajemen di masa yang akan datang (*future discretionary expenditure*) yang pada saat ini merupakan pilihan investasi yang diharapkan akan menghasilkan *return* yang lebih besar dari biaya modal (*cost of equity*) dan dapat menghasilkan keuntungan. Tindakan manajer menjadi *unobservable* yang dapat menyebabkan prinsipal tidak dapat mengetahui apakah manajer telah melakukan tindakan yang sesuai dengan keinginan prinsipal atau tidak. *Investment Opportunity Set* (IOS) dari suatu perusahaan juga dapat mempengaruhi cara pandang manajer, pemilik, investor dan kreditor terhadap perusahaan. Perusahaan yang mempunyai kesempatan tumbuh yang tinggi dianggap dapat menghasilkan *return* yang tinggi pula (Novianti, 2012).

2.1.4.1 Pengertian Kualitas Laba

Kualitas laba adalah salah satu informasi penting yang digunakan oleh investor untuk menilai perusahaan dan pengambilan keputusan investasi. Kualitas laba merupakan informasi yang dapat mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan investasi. Mengevaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan, kualitas laba pada perusahaan sangat penting untuk dianalisis. Perusahaan yang memiliki

kualitas laba yang tinggi akan menyediakan informasi lengkap dan transparan dan tidak akan membingungkan atau menyesatkan pengguna laporan keuangan. (Kurniawan & Suryaningsih, 2018)

Kualitas laba menjadi perhatian para pengguna laporan keuangan karena laba berperan penting dalam keputusan investasi. Kualitas laba menjadi indikasi terhadap kemampuan informasi laba dalam memberikan respon kepada pasar. Laba yang dikatakan berkualitas apabila informasi laba yang dilaporkan mencerminkan informasi laba yang sesungguhnya. Rendahnya kualitas laba dapat menyebabkan kekeliruan bagi para pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan investasi. Investor akan merespon dengan cara yang berbeda terhadap informasi laba sesuai dengan kredibilitas dan kualitas informasi laba tersebut. Dengan kata lain, laba yang dilaporkan memiliki kekuatan respon (*power of response*). (Kurniawan & Suryaningsih, 2018).

(Purnamasari *et al.*, 2016) Kualitas laba merupakan perbedaan antara laba bersih yang dilaporkan dalam laba rugi dengan laba yang sesungguhnya, sehingga dapat mencerminkan kinerja perusahaan secara nyata. Rendahnya kualitas laba dapat membuat para investor mengalami kesalahan dalam pengambilan keputusan. Laba akuntansi yang berkualitas adalah laba akuntansi yang mempunyai sedikit atau tidak mengandung gangguan persepsian di dalamnya dan dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya (Widjaja & El Maghviroh, 2011).

Laba yang berkualitas adalah laba yang mencerminkan kelanjutan laba dimasa akan datang, yang di tentukan oleh komponen akrual dan kas serta dapat

mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya Yeni, (2013) dalam penelitian (Widjaja & El Maghviroh, 2011).

Laba dikatakan berkualitas apabila laba yang dilaporkan di masa sekarang dapat menjadi indikator yang baik untuk memprediksi laba di masa yang akan datang, atau berhubungan secara kuat dengan arus kas operasi di masa yang akan datang (*future operating cash flow*). Laba yang berkualitas juga didefinisikan sebagai pendapatan yang berkelanjutan (*sustainable earnings*), apabila pendapatan yang dihasilkan tidak berkelanjutan (*unsustainable earnings*) maka pendapatan tersebut dianggap memiliki kualitas yang buruk (Chandra dan Deviesa, 2017).

Dalam penelitian ini untuk mengukur kualitas laba adalah menggunakan *Smoothness*. *Smoothness* adalah perhitungan kualitas laba yang melihat dari sisi variabilitas, mengukur standar deviasi *earnings* dalam periode tertentu, serta menghubungkan antara akrual dengan arus kas. Arus kas tersebut merupakan patokan untuk melihat tindakan manajemen yang oportunistik. Sedangkan standar deviasi berfungsi untuk melihat penyebaran data. Semakin besar standar deviasi maka semakin besar variasi data.

Rumus *Smoothness* sebagai berikut:

Rumus 2.6

$$\sigma E / \sigma OCF$$

Keterangan :

Σe = standar deviasi laba operasional

σOCF = standar deviasi *Operating Cash Flows*

Semakin lebar jarak angka yang dihasilkan dari perhitungan tersebut dari angka 1, maka laba yang diinformasikan semakin tidak berkualitas.

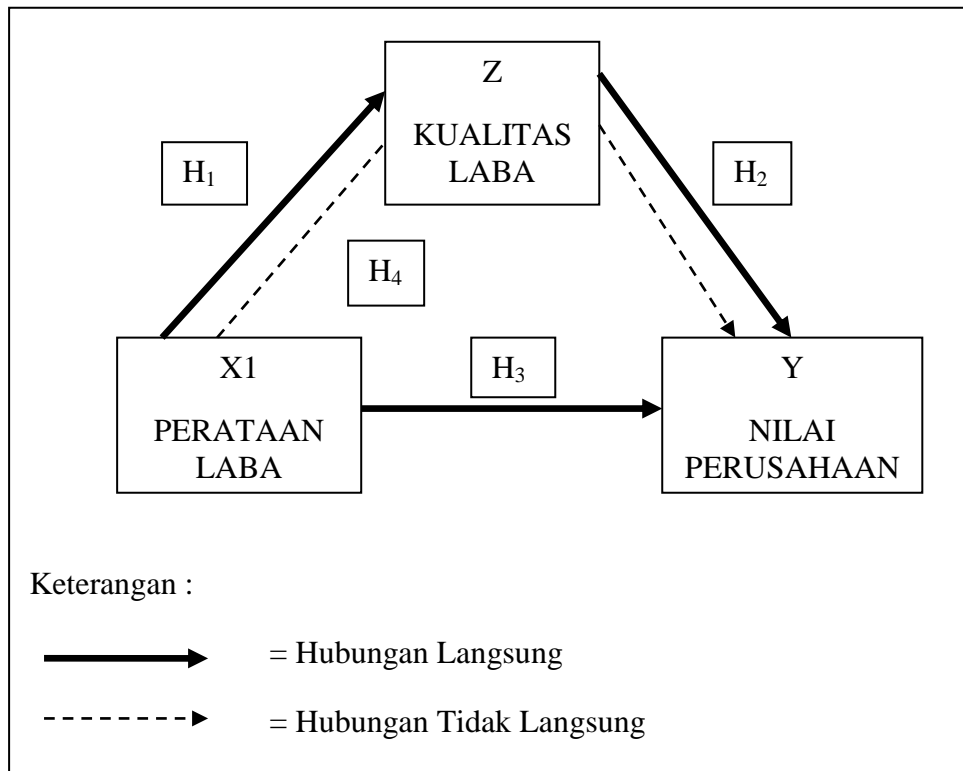
2.7.2.1 Manfaat Kualitas Laba

Laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan merupakan sumber informasi dasar bagi pihak eksternal perusahaan dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan yang berkualitas membantu para investor untuk mengambil keputusan yang tepat untuk menanamkan modal mereka. Oleh karena itu, kualitas laba menjadi perhatian bagi investor. Jadi, laporan keuangan seharusnya secara efektif dapat memberikan informasi yang berkaitan dengan perusahaan sehingga dapat membantu investor mengambil keputusan yang tepat. Laba merupakan bagian dari laporan keuangan, sehingga kualitas laba turut menentukan kualitas laporan keuangan dan kemampuan laporan keuangan tersebut dalam menjalankan fungsinya sebagai dasar pengambilan keputusan. Kualitas laba menjadi penting seiring dengan kebutuhan para pengguna laporan keuangan terhadap informasi laba yang terkandung dalam laporan keuangan. Kualitas laba yang tinggi akan meningkatkan nilai kebermanfaatan laporan keuangan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.

2.2. Kerangka Penelitian

Dari tinjauan teori yang telah dibahas pada bagian sebelumnya, maka dapat digambarkan dalam kerangka pemikiran penelitian ini sebagaimana terlihat pada gambar berikut ini :

Gambar 2.1
Kerangka penelitian



Sumber : Konsep yang disesuaikan dengan penelitian 2019

2.3. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang telah dinyatakan dalam bentuk kalimat. Dikatakan sementara, karena jawaban yang dibagikan baru didasari oleh teori yang relevan dan belum didasarkan dengan fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis dinyatakan juga sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah. Berdasarkan kerangka pemikiran diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_1 : Perataan laba secara langsung berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

H₂ : Kualitas laba secara langsung berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

H₃ : Perataan laba secara langsung berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

H₄ : Perataan laba secara tidak langsung berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan melalui kualitas laba.

2.4. Hubungan Antar Variabel

2.4.1. Hubungan Perataan Laba terhadap Kualitas Laba

Laba merupakan hasil akhir dari proses pencatatan terhadap semua kejadian yang terjadi dalam perusahaan dengan mempertimbangkan adanya kebijakan manajerial pada setiap prosesnya. Tindakan manajemen yang melakukan praktik perataan laba akan menyebabkan turunnya reliabilitas laba yang dilaporkan oleh perusahaan. Hal tersebut dapat mengurangi kualitas laba karena informasi laba yang dilaporkan oleh manajemen tidak menunjukkan keadaan ekonomi yang sesungguhnya dari perusahaan tersebut. Kualitas laba yang dikatakan tinggi apabila laba yang dilaporkan oleh manajemen adalah laba yang sesungguhnya dihasilkan oleh perusahaan, dan tidak ada yang direkayasa dan dapat digunakan oleh para investor untuk mengambil keputusan berinvestasi (Chandra dan Deviesa, 2017).

Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah :

H₁ : Perataan laba secara langsung berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

2.4.2. Hubungan Kualitas Laba terhadap Nilai perusahaan

Laporan keuangan yang disajikan perusahaan harus benar-benar dengan baik, karena laporan laba tersebut berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Laporan laba tersebut akan digunakan oleh pihak investor dalam pengambilan keputusan untuk melakukan investasi. (Gamayuni, 2012: 134) dalam (Jonathan dan Machdar, 2018) menyatakan bahwa semakin tinggi atau rendahnya kualitas laba tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Lu & Chia-Wu , 2012) dalam (Ryan Chandra & Deviesa, 2017) menemukan hasil bahwa kualitas laba berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut berarti bahwa perusahaan yang memiliki kualitas laba yang semakin rendah maka akan memiliki nilai perusahaan yang semakin rendah juga.

Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah :

H₂ : Kualitas laba secara langsung berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

2.4.3. Hubungan Perataan Laba terhadap Nilai Perusahaan

Perataan laba dapat diartikan sebagai tindakan manajemen yang dilakukan dengan sengaja mempengaruhi laba yang dilaporkan kepada perusahaan, sehingga dapat membahayakan perusahaan dan berakibat pada nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan (Gill *et al*, 2013) dalam (Ryan

Chandra & Deviesa, 2017) menyatakan bahwa jika manajer lebih mementingkan kesejahteraan para pemegang saham, maka seharusnya yang dilakukan manajer adalah menghindari godaan untuk melakukan praktik perataan laba. Semakin aktivitas perataan laba maka semakin besar efek negatif terhadap nilai perusahaan dan bias menurunkan nilai perusahaan tersebut. Temuan tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan (Fernandes & Ferreira, 2007) dalam (Ryan Chandra & Deviesa, 2017) yang menyatakan bahwa perataan laba memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah :

H₃ : Perataan laba secara langsung berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

2.4.4. Hubungan Perataan Laba terhadap Nilai Perusahaan melalui Kualitas Laba

Laporan keuangan adalah informasi yang digunakan untuk menyampaikan informasi yang menyangkut dengan posisi keuangan dan kinerja perusahaan terhadap sebuah perusahaan. Manajemen cenderung untuk membuat laporan keuangan yang menguntungkan bagi pihak manajemen dan membuat laporan keuangan jadi kurang dapat diandalkan karena laporan keuangan tersebut telah dimanipulasi dana mengakibatkan informasi yang dihasilkan dapat menyesatkan para investor dalam melihat nilai perusahaan. Laporan keuangan yang berkualitas adalah laporan yang

tidak dimanipulasi dan akurat karena investor informasi tersebut sangat penting bagi para investor untuk menentukan keputusannya.

Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah :

H₄ : Perataan laba secara tidak langsung berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan melalui kualitas laba.

2.5. Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini dan bias dijadikan sebagai acuan bagi peneliti, diantaranya yaitu :

1. Penelitian oleh (Chandra dan Deviesa, 2017) dengan judul : pengaruh *earnings management* terhadap *firm value* dengan *earnings quality* sebagai variable intervening pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari hasil penelitian terdapat Nilai koefisien path pengaruh *earnings management* terhadap *firm value* adalah -0.105 dengan t hitung 2.034 yang lebih besar dari t tabel yang menunjukkan terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara *earnings management* terhadap *firm value*. Nilai koefisien path pengaruh *earnings management* terhadap *earnings quality* yang diproksikan dengan standard deviasi adalah -0.094 dengan t hitung 3.426 yang yang lebih besar dari t table yang menunjukkan terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara *earnings management* terhadap standard deviasi sebagai proxy *earnings quality*. Nilai koefisien path pengaruh *earnings quality* yang diproksikan oleh standard deviasi terhadap *firm value* adalah -0.142 dengan t hitung 2.780 yang lebih besar dari t

tabel. Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara standard deviasi sebagai proxy *earnings quality* terhadap *firm value*.

Nilai pengaruh langsung *earnings management* terhadap *firm value* adalah signifikan, begitu juga pengaruh *earnings management* terhadap *earnings quality* dan *earnings quality* terhadap *firm value*. Karena semua jalur pengaruh signifikan maka disimpulkan bahwa *earnings quality* memediasi secara parsial pengaruh *earnings management* terhadap *firm value*.

2. (Jonathan & Machdar, 2018) dalam jurnalnya yang berjudul : pengaruh kualitas laba terhadap nilai perusahaan dengan reaksi pasar sebagai variable intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010-2015. Berdasarkan hasil penelitian mengenai kualitas laba, nilai perusahaan, dan reaksi pasar pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2015 dapat ditarik kesimpulan bahwa: (1) kualitas laba berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, berarti semakin kecil kualitas laba maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Perusahaan sebaiknya harus transparan dalam melakukan pengungkapan laba di dalam laporan keuangannya. Sehingga nantinya akan membuat investor akan melihat informasi laba di dalam laporan keuangan sebagai faktor pengambilan keputusan investasi. (2) kualitas laba tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui reaksi pasar. Dalam hal ini reaksi pasar bukan variabel *intervening* antara hubungan kualitas laba terhadap nilai perusahaan. Banyaknya perusahaan-perusahaan di Indonesia yang tidak mengungkapkan laporan keuangannya di pasar modal membuat investor

tidak tertarik untuk melihat laporan keuangan perusahaan. Sehingga membuat tidak terjadinya pengaruh reaksi pasar antara tinggi rendahnya kualitas laba terhadap nilai perusahaan. (3) kualitas laba tidak berpengaruh terhadap reaksi pasar. Hal ini disebabkan rendahnya tingkat pasar modal di Indonesia membuat para investor masih mempertimbangkan kondisi diluar perusahaan dan isu yang beredar. Sehingga tinggi rendahnya kualitas laba tidak akan mempengaruhi reaksi pasar. Dan terakhir, variabel kontrol *debt equity ratio* (DER) dan *leverage* dalam penelitian ini, hanya *leverage* yang memiliki hubungan terhadap nilai perusahaan.

3. (Arum *et al*, 2017) dengan judul penelitian: profitabilitas, ukuran perusahaan, dan nilai perusahaan terhadap praktik perataan laba pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index tahun 2011-2015. Maka diperoleh hasil sebagai berikut: (1) Dari 55 jumlah sampel perusahaan yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index sebanyak 28 perusahaan melakukan perataan laba sedangkan sisanya sebanyak 27 perusahaan tidak melakukan perataan laba, (2) nilai rata-rata profitabilitas sebesar 15,36633% dengan nilai standar deviasi sebesar 9,49030%. Dari total 55 sampel penelitian terdapat 23 sampel memiliki nilai diatas rata-rata dengan 11 sampel tergolong *smoother* dan sisanya sebanyak 12 sampel tergolong *non-smoother*. Sementara itu sebanyak 32 sampel dibawah rata-rata dimana 17 sampel tergolong *smoother* dan sisanya sebanyak 15 sampel tergolong *non-smoother*, (3) Ukuran perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index tahun 2011-2015 memiliki nilai rata-rata logaritma natural sebesar 9,87569 dengan nilai standar deviasi

sebesar 1,23047. Dari total 55 sampel penelitian terdapat 25 sampel yang memiliki nilai rata-rata diatas rata-rata dengan 10 sampel tergolong *smoother* dan sisanya 15 sampel tergolong *non-smoother*. Sementara itu sebanyak 30 sampel dibawah rata-rata dengan 18 sampel tergolong *smoother* dan sisanya sebanyak 12 sampel tergolong *non-smoother*, (4) Nilai rata-rata PBV sebesar 9,06963 dengan nilai standar deviasi sebesar 20,22630. Dari total 55 sampel penelitian terdapat 6 sampel yang memiliki nilai rata-rata diatas rata-rata dengan 1 sampel tergolong *smoother* dan sisanya 5 sampel tergolong *non-smoother*. Sementara itu sebanyak 49 sampel dibawah rata-rata dengan 27 sampel tergolong *smoother* dan sisanya sebanyak 22 sampel tergolong *non-smoother*. Berdasarkan hasil pengujian regresi logistik menggunakan *Omnibus Test of Model Coefficients* diketahui bahwa secara simultan profitabilitas, ukuran perusahaan, dan nilai perusahaan memiliki pengaruh terhadap perataan laba pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index tahun 2011-2015. Berdasarkan hasil pengujian dan ukuran perusahaan secara parsial diketahui bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan, sedangkan nilai perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap praktik perataan laba pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index tahun 2011-2015.

4. Penelitian yang dilakukan oleh (Goh & Simanjuntak, 2018) dari jurusan Accounting Universitas Indonesia, Medan, Indonesia dengan judul “ *The Influence of Firm Size, Export Ratio and Earning Variability On Firm Value with Economic Exposure as Intervening Variable in The*

Manufacturing Industry Sector". Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu Pengaruh Ukuran Perusahaan, Rasio Ekspor dan Variabilitas Pendapatan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Paparan Ekonomi sebagai *Variabel Intervening* di Sektor Industri Manufaktur. Studi terhadap penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, dan di analisis menggunakan *path analysis*. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan, Rasio Ekspor dan Variabilitas Pendapatan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Variabel paparan ekonomi sebagai *variabel intervening* menjelaskan pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

5. (Umobong, 2017) dengan judul penelitiannya : *The effect of Income smoothing and earnings quality on financial performance of firms*. Studi ini mengevaluasi pengaruh Perataan laba dan kualitas laba terhadap kinerja perusahaan farmasi, dikutip di Bursa Efek Nigeria menggunakan data sekunder antara 2006 dan 2014. Metode penelitian yang digunakan adalah desain penelitian longitudinal dan cross sectional dengan populasi seluruh perusahaan yang terdapat dalam bursa efek nigeria antara tahun 2006 dan 2014. Hasil dari penelitian, tidak ditemukan hubungan yang signifikan antara *earnings quality* dengan *price earnings*. Tetapi ditemukan ada hubungan signifikan antara *earnings quality* dengan *returns on equity* dan *returns on total asset*.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penjelasan yang terkandung dalam desain penelitian lazimnya menggambarkan secara singkat tentang metode penelitian yang digunakan. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif, dimana metode kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data dengan menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017). Pendekatan kuantitatif memusatkan perhatian pada gejala-gejala yang mempunyai karakteristik tertentu di dalam kehidupan manusia yang dinamakan sebagai *variable* (Sujarweni, 2015).

3.5. Jenis Data

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder menurut (Sunyoto, 2011) adalah data yang bersumber dari catatan yang ada pada perusahaan dan dari sumber lainnya yaitu dengan mengadakan studi kepustakaan dengan mempelajari buku-buku yang ada hubungannya dengan objek penelitian atau dapat dilakukan dengan menggunakan data dari Biro Pusat Statistik (BPS). Data sekunder yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia tahun 2014-2018. Sumber data di peroleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* atau teknik pengumpulan data atas dasar strategi kecakapan atau pertimbangan pribadi semata. Dalam teknik pengambilan data, ada juga metode pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. **Metodi Studi**

Metode studi dilakukan dengan menggunakan berbagai literatur, artikel, jurnal, dan penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian. Hal ini di maksudkan untuk mendukung pembahasan terhadap permasalahan yang diteliti dan memperoleh pemahaman secara teoritis.

2. **Metode Dokumentasi**

Menurut (Sugiyono, 2012) metode dokumentasi merupakan metode yang dilakukan dengan cara mengumpulkan pencatatan dokumen yang berisi catatan peristiwa yang berhubungan dengan penelitian ini yang sudah berlalu. Studi dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan seluruh data sekunder berupa laporan keuangan tahunan dan laporan laba rugi perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 yang dapat diperoleh pada situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id.

3.4. Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan melampirkan laporan keuangan dari tahun 2014-2018. Berdasarkan data yang didapat, jumlah perusahaan yang terdaftar dan melampirkan laporan keuangan tahunan penelitian sebanyak 33 perusahaan.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017). Sampel yang diambil dalam penelitian ini sesuai dengan metode yang berlaku sehingga benar-benar representatif.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017).

Sampel penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018, Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling method* dengan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian 2014-2018.

2. Perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia sampai 31 Desember 2018 dan menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember untuk periode 2014 – 2018 secara lengkap dan dalam satuan mata uang rupiah.
3. Perusahaan yang laporan keuangannya dari tahun 2014-2018 tidak mengalami kerugian.

Tabel 3.1
Sampel Data Penelitian

No	Kode	Klasifikasi Industri	Nama Perusahaan	Sesuai kriteria / tidak sesuai kriteria
1	AISA	Makanan dan minuman	PT. Tiga Pilar Sejahtera Tbk	Tidak sesuai
2	ALTO	Makanan dan minuman	PT. Tri Bayan Tirta Tbk	Tidak sesuai
3	CEKA	Makanan dan minuman	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk d.h Cahaya Kalbar Tbk	Sesuai
4	DLTA	Makanan dan minuman	PT. Delta Djakarta Tbk	Sesuai
5	ICBP	Makanan dan minuman	PT. Indofoos CBP sukses makmur Tbk	Sesuai
6	INDF	Makanan dan minuman	PT. Indofood sukses makmur Tbk	Sesuai
7	MLBI	Makanan dan minuman	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	Sesuai
8	MYOR	Makanan dan minuman	PT. Mayora Indah Tbk	Sesuai
9	PSDN	Makanan dan minuman	PT. Prashida Aneka Niaga Tbk	Tidak sesuai
10	ROTI	Makanan dan minuman	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk	Sesuai
11	SKBM	Makanan dan minuman	PT. Sekar Bumi Tbk	Sesuai
12	SKLT	Makanan dan minuman	PT. Sekar Laut Tbk	Sesuai

No	Kode	Klasifikasi Industri	Nama Perusahaan	Sesuai kriteria / tidak sesuai kriteria
13	STTP	Makanan dan minuman	PT. Siantar Top Tbk	Tidak sesuai
14	DAVO	Makanan dan minuman	PT. Davomas Abadi Tbk	Tidak sesuai
15	ULTJ	Makanan dan minuman	PT. Ultrajaya Milk Industry dan Tranding Company Tbk	Sesuai
16	GGRM	Rokok	PT. Gudang Garam Tbk	Sesuai
17	HMSP	Rokok	PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	Sesuai
18	RMBA	Rokok	PT. Bentoel Internasional Tbk	Tidak sesuai
19	WIIM	Rokok	PT. Wismilak Inti Makmur Tbk	Sesuai
20	DVLA	Farmasi	PT. Darya Virial Laboratoria Tbk	Sesuai
21	KAEF	Farmasi	PT. Kimia Fatma Tbk	Sesuai
22	KLBF	Farmasi	PT. Kalbe Farma Tbk	Sesuai
23	MERK	Farmasi	PT. Merck Tbk	Sesuai
24	PYFA	Farmasi	PT. Pyridam Farma Tbk	Sesuai
25	SCPI	Farmasi	PT. Schering Plough Indonesia Tbk	Tidak sesuai
26	SIDO	Farmasi	PT. Industri Jamuan dan Farmasi Sido Muncul Tbk	Sesuai
27	SQBI	Farmasi	PT. Taisho Pharmaccutical Tbk	Tidak sesuai
28	TSPC	Farmasi	PT. Tempo Scan Pasific Tbk	Sesuai
29	ADES	Kosmetik dan barang keperluan rumah tangga	PT. Akasha Wira Internasional Tbk	Sesuai
30	KINO	Kosmetik dan barang keperluan rumah tangga	PT. Kino Indonesia Tbk	Tidak sesuai
31	MBTO	Kosmetik dan barang keperluan rumah tangga	PT. Martina Berto Tbk	Tidak sesuai
32	MRAT	Kosmetik dan barang keperluan rumah tangga	PT. Mustika Ratu Tbk	Tidak sesuai
33	TCID	Kosmetik dan barang keperluan rumah tangga	PT. Mandom Indonesia Tbk	Sesuai
34	UNVR	Kosmetik dan barang keperluan rumah tangga	PT. Unilever Indonesia Tbk	Sesuai

No	Kode	Klasifikasi Industri	Nama Perusahaan	Sesuai kriteria / tidak sesuai kriteria
35	CINT	Peralatan rumah tangga	PT. Chitose Internasional Tbk	Sesuai
36	KICI	Peralatan rumah tangga	PT. Kedaung Indah Can Tbk	Tidak sesuai
37	LMPI	Peralatan rumah tangga	PT. Langgeng Makmur Industry Tbk	Tidak sesuai
Jumlah Populasi				37
Perusahaan yang tidak sesuai kriteria				(13)
Jumlah Sample				24

Sumber data : Data yang diolah di BEI

3.5 Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah suatu sifat atau nilai dari orang, objek, atau pun kegiatan yang mempunyai variasi tertentu untuk diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Penelitian yang akan dilakukan ini menggunakan tiga jenis variabel yaitu variabel endogen (Y), satu variabel eksogen (X_1) dan satu variabel penghubung/Intervening (Z). Variabel endogen yang digunakan adalah Nilai perusahaan, sedangkan variabel eksogen adalah perataan laba dan variabel penghubungnya adalah kualitas laba.

3.5.1 Variabel Endogen (Y) : Nilai perusahaan

Menurut (Purnamasari *et al.*, 2016) nilai perusahaan merupakan nilai jual atau nilai tambah bagi pemegang suatu perusahaan. Nilai perusahaan yang merupakan bagian penting dalam perusahaan yang dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan

meningkat. Semakin tinggi harga saham, maka makin tinggi kemakmuran pemegang saham.

Harga saham adalah cerminan dari akumulasi perilaku investor. Harga dibentuk melalui proses permintaan dan penawaran. Ketika harga saham suatu perusahaan mendapatkan harga yang tinggi, maka dapat dikatakan bahwa saham tersebut diminati oleh banyak investor. Minat investor tersebut tentu saja timbul setelah melalui berbagai pertimbangan. Salah satu pertimbangan penting bagi investor adalah kinerja keuangan perusahaan, khususnya kualitas laba.

Ketika investor memberikan penilaian yang bagus terhadap saham perusahaan, maka dampaknya adalah pada nilai perusahaan. Nilai perusahaan menunjukkan kinerja perusahaan dalam perspektif pasar modal. Penilaian tersebut merupakan salah satu cara menilai perusahaan selain penilaian yang berbasis laporan keuangan (analisis fundamental). Nilai perusahaan dinilai lebih obyektif karena sumber informasi tidak semata pada laporan keuangan saja, namun juga menggunakan informasi berupa harga pasar saham (Auliyah *et al.*, 2017).

3.5.2 Variabel Eksogen (X_1) : Perataan Laba

Perataan laba merupakan salah satu pola dari manajemen laba (*earning management*) yang dilakukan untuk mengurangi fluktuasi laba perusahaan yang diumumkan. Mengingat bahwa informasi laba merupakan informasi yang paling mendapatkan perhatian utama. Kecenderungan perhatian pihak eksternal terhadap laba tanpa memperhatikan prosedur yang digunakan dalam menghasilkan laba tersebut menyebabkan manajemen untuk melakukan tindakan perataan laba. Tindakan perataan laba adalah suatu sarana yang dapat digunakan manajemen

untuk mengurangi fluktuasi pelaporan penghasilan dan memanipulasi variabel-variabel akuntansi atau dengan melakukan transaksi-transaksi riil. Tindakan ini menyebabkan pengungkapan informasi mengenai penghasilan laba menjadi menyesatkan. Oleh karena itu, akan mengakibatkan terjadinya kesalahan dalam pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan, khususnya pihak eksternal dalam penelitian (Ramadhani *et al*, 2017).

3.5.3 Variabel *Intervening* (Z) : Kualitas Laba

Kualitas laba merupakan indikator penting yang harus diperhatikan agar dapat mengevaluasi kualitas keuangan perusahaan. Tinggi atau rendahnya kualitas keuangan suatu perusahaan tergantung pada tinggi rendahnya kualitas laba. Semakin tinggi kualitas laba, maka semakin tinggi pula kualitas laporan keuangannya.

Menurut (Dewi, 2017) definisi kualitas laba dalam akuntansi dapat dilihat dari dua perspektif yaitu *decision usefulness* dan *economic based perspective*. Dilihat dari *economic based perspective*, Shipper dan Vincent (2003) menunjukkan tingkat kedekatan laba yang dilaporkan dengan Hicksian income (laba ekonomi) yaitu jumlah yang dapat dikonsumsi dalam satu periode dengan menjaga agar kemampuan perusahaan pada awal dan akhir periode tetap sama. Arti atau maksud dari definisi tersebut adalah bahwa kualitas laba akuntansi ditunjukkan oleh kedekatan atau korelasi antara laba akuntansi dan laba ekonomi, sedangkan dalam perspektif *decision usefulness*, kualitas laba dikatakan tinggi apabila angka pendapatan dapat berguna untuk pengambilan keputusan.

Berdasarkan sudut pandang ini, kualitas laba didefinisikan secara berbeda oleh pengguna yang berbeda dari laporan keuangan.

3.6. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dilakukan dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut :

1. Perataan Laba

Perataan laba dilakukan suatu perusahaan agar laba yang sajikan sesuai dengan keiinginan dari manajemen. Rumus yang digunakan oleh (Pramono, 2013) untuk mengukur perataan laba sebagai berikut :

Rumus 3.2
$$\text{Indeks Perataan Laba} = \frac{CV \Delta I}{CV \Delta S}$$

Keterangan :

ΔI = Perubahan Laba dalam suatu periode

ΔS = Perubahan pendapatan dalam suatu periode

CV = Koefisien variasi dari variabel yaitu standar deviasi dibagi dengan nilai yang diharapkan.

$CV \Delta I$ = Koefisien variasi untuk perubahan laba

$CV \Delta S$ = Koefisien variasi untuk perubahan pendapatan

$CV \Delta I$ atau $CV \Delta S$ dapat dihitung sebagai berikut :

Rumus 3.3
$$CV \Delta I \text{ dan } CV \Delta S = \sqrt{\frac{\sum(\Delta x - \bar{\Delta x})}{n-1}}$$

Keterangan :

ΔX = Perubahan laba (I) atau pendapatan (S)

$\overline{\Delta X}$ = Rata-rata perubahan laba (I) atau pendapatan (S)

N = Banyaknya tahun yang diamati

Jika nilai Indeks Eckel ≥ 1 , maka perusahaan tidak melakukan perataan laba.

Jika nilai Indeks Eckel < 1 , maka perusahaan melakukan praktik perataan laba.

2. Nilai Perusahaan

Nilai Perusahaan merupakan nilai jual atau nilai tambah bagi pemegang saham, bagian yang terpenting dalam perusahaan adalah nilai perusahaan.

Dalam penelitian ini peneliti berfokus pada *Price To Book Value Ratio* (PBV) dengan rincian rumus sebagai berikut :

$$PBV = \frac{\text{harga perlembar saham}}{\text{nilai buku perlembar saham}}$$

3. Kualitas Laba

Dalam penelitian ini untuk mengukur kualitas laba adalah menggunakan *Smoothness*. *Smoothness* adalah perhitungan kualitas laba yang melihat dari sisi variabilitas, mengukur standar deviasi *earnings* dalam periode tertentu, serta menghubungkan antara akrual dengan arus kas. Arus kas tersebut merupakan patokan untuk melihat tindakan manajemen yang

oportunistik. Sedangkan standar deviasi berfungsi untuk melihat penyebaran data. Semakin besar standar deviasi maka semakin besar variasi data. *Smoothness* dirumuskan dengan persamaan yaitu

Rumus 3.4

$$\sigma E / \sigma OCF$$

Keterangan :

σE = standar deviasi laba operasional

σOCF = standar deviasi *Operating Cash Flows*

Semakin lebar jarak angka yang dihasilkan dari perhitungan tersebut dari angka 1, maka laba yang diinformasikan semakin tidak berkualitas.

3.7 Teknik Analisis Data

Metode penelitian pada dasarnya adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Menurut (Sugiyono, 2017) analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dengan cara mengorganisasikan data ke dalam organisasi, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari kemudian membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri-sendiri dan orang lain.

Menurut (Ghozali, 2013), Tujuan dari analisis data adalah mendapatkan informasi relevan yang terkandung didalam data tersebut dan menggunakan hasilnya untuk memecahkan suatu masalah.

Berdasarkan definisi diatas, maka dapat disimpulkan metode analisis data adalah suatu cara ilmiah untuk mencari dan menyusun secara sistematis data yang

diperoleh kemudian membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri-sendiri dan orang lain.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, yaitu teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data yang berbentuk angka. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah program SPSS dengan regresi linear dengan variable endogen (Y), satu variable eksogen (X_1) dan satu variable Penghubung/ Intervening (Z).

3.7.1 Uji Asumsi klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji apakah model regresi menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif. Untuk melakukan pengujian regresi linier berganda terlebih dahulu harus dilakukan uji asumsi klasik, hal ini dilakukan agar model dari penelitian ini memenuhi syarat-syarat. Adapun syarat-syarat yang dimaksud adalah data penelitian tersebut harus berdistribusi secara normal, tidak mengandung multikolenieritas, autokorelasi dan heterokedastitas.

3.7.1.1 Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2013) Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variable berdistribusi normal atau tidak normal. Uji normalitas diperlukan karena untuk melakukan pengujian-pengujian variable lainnya dengan mengansumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika distribusi dari nilai-nilai tersebut tidak dapat dianggap berdistribusi normal maka dikatakan ada masalah terhadap asumsi normalitas. pengujian ini secara praktis dilakukan lewat pembuatan grafik normal *probability plot*. Data

dikatakan berdistribusi normal jika signifikansi unruk variabel yang dianalisis memiliki nilai signifikansi (P-Value) lebih besar dari 0,05 (5%). Analisis statistik untuk mendeteksi normalitas data dapat dilakukan pula dengan cara kolmogorv-snirniv tes (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

H_0 = Data residual berdistribusi normal

H_a = Data residual berdistribusi tidak normal

Dasar pengambilan keputusan dalam uji K-S sebagai berikut:

1. Apabila probabilitas nilai (asyp.sig) $< 0,05$ maka H_0 ditolak , maka data berdistribusi tidak normal.
2. Apabila probabilitas nilai (asyp.sig) $> 0,05$ maka H_0 diterima , maka data berdistribusi normal.

3.7.1.2 Uji Multikolinearitas

Menurut (Ghozali, 2013), Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji dan mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel dalam model regresi. Uji multikolonearitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang tinggi antara variabel–variable eksogen dalam model yang digunakan. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantar variabel independen. Jika variabel independen saling berkolerasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasinya antar sesama variabel independen sama dengan nol. Korelasi antara variabel independen dapat dideteksi dengan menggunakan *Variance Inflasi Factor* (VIF) dengan kriteria yaitu :

- 1) Jika angka *tolerance* di atas 0.1 dan $VIF < 10$ dikatakan tidak terdapat gejala multikolonearitas.

- 2) Jika angka *tolerance* di bawah 0.1 dan $VIF > 10$ dikatakan terdapat gejala multikolinearitas.

3.7.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2013), uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada beberapa metode untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan menggunakan metode Barlet dan Rank Spearman atau uji Spearman's rho, dan metode grafik Park Gleyser. Uji Park Gleyser digunakan dengan cara mengorelasikan nilai absolute residualnya dengan masing-masing variabel indenpenden. Jika hasil nilai probabilitasnya memiliki nilai signifikan $>$ nilai alphanya (0,05), maka model tidak mengalami heteroskedastisitas.

3.7.1.4 Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali, 2013) Uji autokorelasi merupakan pengujian asumsi dalam regresi dimana *variable* dependen tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri. Maksud korelasi dengan diri sendiri adalah bahwa nilai dari variabel dependen tidak berhubungan dengan *variable* itu sendiri, baik nilai periode sebelumnya maupun nilai periode sesudahnya. Cara mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan uji Durbin–Watson (DW test). Uji Durbin – Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya konstanta

dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi.

3.7.2 Analisis Jalur Path (*Path Analysis*)

Dalam penelitian (Hakam, Sudarno dan Hoyyi, 2015) teknik *Path Analysis* yang dikembangkan oleh Sewal Wright di tahun 1934, sebenarnya merupakan pengembangan korelasi yang diurai menjadi beberapa interpretasi akibat yang ditimbulkannya. Wright mengembangkan *Path Analysis* untuk membuat kajian hipotesis hubungan sebab akibat dengan menggunakan korelasi. Teknik ini juga dikenal sebagai model sebab akibat (*causing modelling*). Model *path analysis* digunakan untuk menganalisis pola hubungan antar variable dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung antara variable bebas terhadap variable terikat.

Menurut (Ghozali, 2013) menyatakan bahwa: Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis linear berganda, atau analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel (model kausal) yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori.

Analisis jalur sendiri tidak dapat digunakan sebagai substitusi bagi peneliti untuk melihat hubungan kausalitas antar variabel. Hubungan kausalitas antar variabel telah dibentuk dengan model berdasarkan landasan teoritis. Apa yang dapat dilakukan oleh analisis jalur adalah menentukan pola hubungan antara tiga atau lebih variabel dan tidak dapat digunakan untuk mengkonfirmasi atau menolak hipotesis kausalitas imajiner. Besarnya pengaruh tidak langsung dapat ditentukan dengan cara mengalihkan masing-masing koefisien pengaruh langsung

dari persamaan penelitian. Dalam pengolahan menggunakan software SPSS, koefisien jalur dapat dilihat pada nilai *standardized coefficient* “Beta” (Ghozali, 2013).

Penelitian yang menggunakan path analysis model persamaan structural atau disebut juga model structural yaitu apabila setiap variable terikat (Y) secara keadaanya ditentukan oleh seperangkat variable bebas (X) dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = P_{y_{x_1}} + P_{y_2} + \varepsilon$$

$$Z = P_{z_{x_1}} + P_{z_{x_2}} + P_{z_y} + \varepsilon_2$$

$$Y = \text{Nilai perusahaan}$$

$$P = \text{Koefisien Regresi}$$

$$X_1 = \text{Perataan Laba}$$

$$\varepsilon = \text{Eror}$$

3.7.3 Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengujian hipotesis untuk menentukan apakah hipotesis itu didukung oleh fakta. Uji hipotesis adalah metode pengambilan keputusan yang didasarkan pada analisis data. Uji hipotesis merupakan salah satu tahap penting dalam melakukan proses pengujian data.

Analisis regresi berganda dalam penelitian ini dianalisa meliputi: Uji koefisien determinan (R^2) dan uji statistik t dengan menggunakan *software* pengolahan data SPSS versi 22.

3.7.3.1 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi (R^2) berkisar antara nol sampai dengan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

3.7.3.2 Uji Statistik T

Uji statistik t (Ghozali, 2013) pada dasarnya berguna untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependennya.

Uji t dilakukan untuk menguji besar dan arah pengaruh setiap independen secara individual terhadap variabel dependen. Dasar analisis atas hasil uji t adalah angka probabilitas dan koefisien regresi. Jika angka probabilitas kurang dari 0,05, maka disimpulkan bahwa variabel independen tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dan sebaliknya (Priyatno, 2012).

Hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut :

Ho : Variabel Independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Ha : Variabel Independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Dasar pengambilan keputusannya adalah :

1. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak untuk $\alpha = 5\%$
2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak untuk $\alpha = 5\%$

DAFTAR PUSTAKA

- Arum, H. N., Nazar, M. R., & Aminah, W. (2017). *Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Nilai Perusahaan Terhadap Praktik Perataan Laba. Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer (JRAK)*, 9(2), 71–78.
- Auliyah, R., Zaputri, Y. Z., & Yuliana, R. (2017). *Pengaruh Nilai Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan Dan Reputasi Auditor Terhadap Perataan Laba Di Sektor Perbankan. Neo-Bis*, 11(2), 122–140.
- Chandra, R., & Deviesa, D. (2017). *Pengaruh Earnings Management Terhadap Firm Value Dengan Earnings Quality Sebagai Variabel Intervening. Business Accounting Review*, 193–204.
- Chandra, Ryan, & Deviesa, D. (2017). *Pengaruh Earnings Management Terhadap Firm Value Dengan Earnings Quality Sebagai Variabel Intervening. Business Accounting Review*, 5(1), 289–300.
- Dewi, A. kusuma. (2017). *Pengaruh Earnings Quality terhadap Firm Value dengan Financial Performance sebagai variabel intervening pada perusahaan yang terdaftar pada perusahaan LQ 45. Business Accounting Review*, 5(2), 649–655.
- Fatmawati, & Djajanti, A. (2018). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Financial Leverage Terhadap Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.*
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Mutivariate dengan Program IBM SPSS 21. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.*
- Goh, T. S., & Simanjuntak, A. (2018). *The Influence of Firm Size , Export Ratio and*

- Earning Variability On Firm Value with Economic Exposure as Intervening Variable in The Manufacturing Industry Sector. Advances in Economics, Business and Management Research (AEBM, 46(January), 521–529.*
- Hadianto, M. L. (2011). *Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan CSR dan GCG sebagai Variabel Pemoderasi. Jurnal Akuntansi, 5, 1–20.*
- Hakam, M., Sudarno, & Hoyyi, A. (2015). *Analisis Jalur Terhadap Faktor-Faktor yang Memengaruhi Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) Mahasiswa Statistika UNDIP. Jurnal Gaussian, 4(1993), 61–70.*
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan (2015th ed.; T. Admojo, ed.). Yogyakarta: CAPS.*
- Jonathan, & Machdar, nera marinda. (2018). *pengaruh kualitas laba terhadap nilai perusahaan dengan reaksi pasar sebagai variable intervening. Fakultas Ekonomi UNIAT, 3(1), 67–76.*
- Kurniawan, C., & Suryaningsih, R. (2018). *Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Debt T Total Assets Ratio, Likuiditas, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba. Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, 21(2), 163–180.*
- Kustono, A. S. (2009). *Pengaruh Ukuran, Devidend Payout, Risiko Spesifik, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Praktik Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur Studi Empiris Bursa Efek Jakarta 2002–2006. Jurnal Ekonomi Bisnis, 2(1), 200–205.*

- Novianti, R. (2012). *Kajian Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI*. *Accounting Analysis Journal*, Vol. 1(2), Hal: 1-6.
- Permanasari, W. I. (2010). *Pengaruh Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Institusional dan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan*. *Jurnal Akuntansi*, 2, 1–19.
- Pramono, O. (2013). *Analisis Pengaruh ROA, NPM, DER, dan Size terhadap Praktik Perataan Laba (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011)*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 2(2), 1–16.
- Pratiwi, N. W. P. I., & Damayanthi, I. G. A. E. (2017). *Analisis Perataan Laba dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 20(1), 496–525.
- Priyatno, D. (2012). *Buku Saku analisis data SPSS*. Jakarta: Mediakom.
- Purnamasari, L., Nurhayati, & Sofianty, D. (2016). *Pengaruh Kualitas Laba dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2015)*. *Prosiding Akuntansi*, 2(2), 1–5.
- Puspitasari, N. K. B., & Putra, M. P. D. (2018). *Pengaruh Profitabilitas Pada Praktik Perataan Laba dengan Struktur Kepemilikan Sebagai Variabel Pemoderasi*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 23, 211–239.
- Rahmawati, D. (2012). *Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Praktik Perataan Laba*. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 1(2), 1–14.

- Ramadhani, W., Nazar, mohamad R., & Mahardika, D. P. K. (2017). *Pengaruh Debt To Equity Ratio , Devidend Payout Ratio Dan Net Profit Margin Terhadap Praktik Perataan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2016 The Influwncw Of Debt. E-Proceeding of Management, 4(3), 2687–2698.*
- Ratih, D. A., & Dmayanthi, G. A. E. (2016). *Kepemilikan Manajeral dan Profitabilitas pada Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Tanggungjawab Sosial sebagai Variable Pemoderasi. E-Jurnal Akuntansi, 14(2), 1510–1538.*
- Sinarmayarani, A. (2016). *Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kebijakan Dividen. Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen, 5, 1–18.*
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.*
- Sunyoto, D. (2011). *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi. Yogyakarta: CAPS.*
- Susanto, S., & Christiawan, Y. J. (2016). *Pengaruh Earnings Management Terhadap Firm Value. Business Accounting Review, 4(1), 205–216.*
- Umobong, O. (2017). *The Effect of Income Smoothing and Earnings Quality on Financial Performance of Firms. International Journal of Business & Law Research, 5(1), 17–29.*
- Widjaja, F. P., & El Maghviroh, R. (2011). *Analisis Perbedaan Kualitas Laba Dan Nilai Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Adanya Komite Pada Bank-Bank Go Public Di Indonesia. The Indonesian Accounting Review, 1(02), 117–134.*

CURRICULUM VITAE



Nama : Wina

Tempat/Tanggal Lahir : Pulau Sembur / 01 Desember 1996

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Buddha

Alamat : Jl.Rambutan Blok C No.26

Email : Winazhang07@gmail.com

Riwayat Pendidikan : SD Swasta Kristen SION NO.017 Tanjungpinang
SMP Negeri 5 Tanjungpinang
SMK Pembangunan Tanjungpinang
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang